

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, kehidupan sosial masyarakat mengalami banyak perubahan. Perubahan sosial yang dialami masyarakat dapat berdampak positif dan negatif kepada siapa saja bahkan sedikit demi sedikit juga dapat menggeser kearifan lokal dalam konteks adat dan budaya masyarakat Indonesia. Menurut Ni Putu Suwardani, akhir-akhir ini banyak ditemukan fenomena materialisme, pragmatisme, dan hedonisme yang menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut mengakibatkan terkikisnya karakter masyarakat. Kemerosotan karakter masyarakat juga sudah banyak terekspresikan melalui media sosial. Tontonan-tontonan yang ditayangkan dalam media sosial saat ini bukan hanya mengajarkan kekerasan namun perilaku tidak bermoral seperti pergaulan bebas juga sudah banyak ditontonkan di berbagai media sosial seperti youtube, instagram dan lainnya yang saat ini menjadi tontonan paling disenangi oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan semakin meningkatnya perilaku menyimpang yang terjadi saat ini.¹

¹ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Bali: UNHI Press, 2020), 13.

Beberapa kasus penyimpangan yang terjadi saat ini menjadi suatu permasalahan sosial yang masih belum bisa teratasi dengan tuntas. Untuk dapat mengatasi peningkatan perilaku penyimpangan tersebut memerlukan upaya pemberian pemahaman, penghayatan dan juga pengamalan nilai-nilai kebajikan sehingga mampu membangun dan menjadikan seseorang berkarakter baik. Selain itu, sebagai upaya mengatasi penyimpangan moral yang sering terjadi dikalangan remaja saat ini, maka lembaga pendidikan juga menjadi suatu tempat yang dipercayai masyarakat untuk dapat mencetak pribadi yang memiliki karakter mulia.

Upaya tersebut juga sudah didukung oleh pemerintah dengan adanya Undang-Undang, peraturan-peraturan dan juga praktek-praktek pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan karakter.² Pendidikan karakter hendaknya diimplementasikan oleh semua satuan pendidikan baik dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pada hakikatnya lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi memang tidak hanya mempunyai kewajiban dalam meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter religius yang mana kedua kewajiban tersebut merupakan dua misi integral yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah.

Pendidikan karakter juga menjadi harapan bagi masyarakat untuk bisa menjadi pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada upaya menjadikan setiap peserta didik menjadi anak yang cerdas dan berprestasi, namun juga

² Paristiyanti Nurwardani, *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016), 17

mengupayakan para peserta didik menjadi pelaku baik yang nantinya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih baik dan manusiawi.³

Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang sangat perlu ditanamkan kepada para peserta didik adalah nilai karakter religius yang merupakan nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama⁴. Penanaman nilai karakter religius merupakan langkah awal untuk dapat menumbuhkan sifat, sikap dan perilaku keberagamaan untuk masa berikutnya. Karakter religius perlu dibentuk sejak anak masih ada di usia dini yaitu sejak anak belajar di lembaga PAUD seperti Kelompok Bermain ataupun Taman Kanak-Kanak karena usia dini merupakan masa emas bagi anak yang mana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan setiap apa yang anak lihat dan rasakan akan selalu diingat sampai kelak mereka tumbuh dewasa. Dalam membentuk karakter religius anak di usia dini dapat dilaksanakan dengan cara mengenalkan nilai-nilai agama. Dengan mengenal nilai-nilai agama, maka mampu mengembangkan dan melatih anak untuk bisa menerapkan budi pekerti yang baik setiap hari. Nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak lebih difokuskan kepada nilai-nilai agama islam yang mencakup nilai keyakinan, nilai ketaatan beribadah, dan nilai akhlakul karimah.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius, setiap lembaga pendidikan membutuhkan manajemen sebagai alat untuk

³ Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains", *Jurnal Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, 1, No. 2, (Desember 2016), 245-246

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

mempermudah mencapai sebuah tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) juga memerlukan manajemen pendidikan yang sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan untuk bisa mengefektifkan berjalannya kegiatan yang ada di lembaga PAUD.⁵ Selain itu, apabila manajemen PAUD sudah berjalan dengan baik maka sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga PAUD akan memberikan pelayanan yang terbaik pula. Standar pengelolaan pendidikan anak usia dini juga telah disahkan dengan adanya permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang mana didalamnya terdapat delapan standar yaitu: standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Namun fakta di lapangan banyak sekali permasalahan yang terjadi pada manajemen PAUD dalam membentuk karakter religius anak diantaranya yang sering ditemui adalah kesabaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengawal proses pembelajaran anak-anak di PAUD dalam menciptakan ekosistem holistik masih dapat dikatakan kurang maksimal. Perilaku pendidik dan tenaga kependidikan menjadi suatu pembicaraan utama bagi kepala sekolah dalam mengelola lembaga PAUD. Maka kepala PAUD hendaknya lebih mengoptimalkan manajemen sumber daya manusia agar dapat memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk bisa lebih berinovasi, bersemangat dan mengembangkan motivasi kerjanya dalam upaya membentuk karakter religius anak usia dini.

⁵ Mesiono, *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik*, (Perdana Publishing: Medan, 2017), 6

Selain itu, permasalahan yang sering dijumpai dalam manajemen PAUD adalah praktik-praktik manajemen di lembaga PAUD yang belum profesional seperti halnya yang sering ditemui yakni masih banyak kepala TK yang merangkap jabatannya juga menjadi seorang guru sehingga permasalahan ini menjadikan para pendidik dan tenaga kependidikan kurang fokus dalam membentuk karakter religius anak-anak karena kebanyakan para guru juga hanya fokus kepada perkembangan kognitif anak saja.⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Annuqayah, pembentukan karakter religius anak sudah terintegrasi ke dalam penerapan kurikulum 2013 yang mana di dalam kurikulum 2013 upaya dalam membentuk karakter dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan juga program. Pelaksanaan pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan seperti kepala sekolah atau guru membiasakan menunggu murid di gerbang sekolah dan setiap siswa datang maka dibiasakan mengucapkan salam dan menjabat tangan guru. Selain itu juga di TK Annuqayah juga memberikan mata pelajaran khusus keagamaan setiap hari rabu dan kamis seperti Baca dan Tulis Al-Qur'an dan praktek sholat. Hal itu juga bertujuan agar para peserta didik mampu mengembangkan dan melatih sikap religiusitasnya.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru di TK Annuqayah dalam membentuk karakter religius anak masih membutuhkan manajemen yang lebih optimal. Karena TK Annuqayah berada di tengah-tengah masyarakat desa yang mana pengaruh dari lingkungan sekitar juga akan

⁶ Rohmat, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini", *Yin Yang*, 12, no. 2, (2017), 302

mempengaruhi akan perkembangan dan pertumbuhan anak dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana implementasi manajemen paud yang dilaksanakan dengan penyesuaian standar pengelolaan pendidikan yang lebih difokuskan terhadap standar isi PAUD yang diimplementasikan dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
2. Bagaimana pelaksanaan PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
3. Bagaimana pengorganisasian PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
4. Bagaimana pengawasan PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
5. Bagaimana evaluasi PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah
2. Untuk mengetahui pengorganisasian PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah

3. Untuk mengetahui pelaksanaan PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
4. Untuk mengetahui pengawasan PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
5. Untuk mengetahui evaluasi PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan teori serta mampu memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam profil implementasi manajemen PAUD dalam membentuk karakter religius anak usia dini serta metode dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi referensi sebagai bahan ajar mahasiswa terutama prodi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi TK Annuqayah

Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangsi ide ataupun gagasan yang memberikan arah positif terhadap perkembangan TK Annuqayah dari segi kualitas yang nantinya memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak di TK Annuqayah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dan yang terakhir penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi sumber keilmuan dan memperluas wawasan yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang terkait tentang implementasi manajemen PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK Annuqayah.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien
2. PAUD adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan terhadap anak usia dini dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, Bahasa dan juga komunikasi anak.
3. Manajemen PAUD adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya PAUD untuk mencapai tujuan PAUD secara efektif dan efisien
4. Karakter adalah suatu nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang berupa watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang diekspresikan dalam kegiatan sehari-hari.
5. Religius adalah sifat seseorang yang menyangkut kepercayaannya dengan tuhan, terkait ibadah dan kebutuhan religi
6. Karakter Religius adalah salah satu nilai karakter yang dimiliki seseorang yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang yakni:

1. Pupi Kismianti, Universitas Negeri Semarang, Skripsi, “Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 di RA Al-Muna Kota Semarang”, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pupi Kismianti menyebutkan bahwa dalam mengelola atau memanajemen suatu lembaga pendidikan anak usia dini khususnya jalur formal seperti TK ataupun RA harus dikelola dengan berdasarkan standar pengelolaan pendidikan yang sudah tercantum dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Yang mana dalam proses pengelolaan tersebut di RA Al-Muna dikelola dengan berdasarkan standar pengelolaan pendidikan yang terdapat dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang mana Pupi Kusmianti meneliti akan pengelolaan RA yang ditinjau berdasarkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Pupi Kusmianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti suatu pengelolaan PAUD yang dilaksanakan dengan sesuai fungsi manajemen pendidikan dan berdasarkan kepada standar nasional PAUD yang terdapat dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti lebih lanjut dan khusus terkait implementasi manajemen PAUD dalam membentuk karakter religius anak di TK sehingga kajiannya lebih mengarah kepada standar isi sedangkan

penelitian Pupi Kusmianti hanya meneliti tentang standar pengelolaan pendidikan TK saja secara luasnya.⁷

2. Arina Hilyatil Asfiya, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Skripsi, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Hilyatil Asfiya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen yaitu pertama, perencanaan dilaksanakan dengan rapat di awal tahun. Kedua, pengorganisasian dengan cara membagi tugas-tugas kepada para guru. Ketiga, penggerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan yang baik, keteladanan dan komunikasi. Terakhir, pengawasan dilakukan setiap akhir tahun. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian terdahulu hanya membahas satu variable saja tentang manajemen PAUD sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan membahas dua variable yaitu manajemen PAUD dan juga karakter religius.
3. Dharmawati, H, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tesis, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK

⁷ Pupi Kusmianti, “Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 di RA Al-Muna Kota Semarang”, (Skripsi, UNNES: Semarang, 2017)

⁸Arina Hilyatil Asfiya, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto: Purwokerto, 2019)

Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati, H menunjukkan bahwasanya TK Hikma mengimplementasikan pendidikan karakter melalui 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengendalian. Dan juga terdapat evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter di TK Hikma. Selain itu, Dharmawati, H juga mendapatkan hasil penelitian tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dengan mengkaji tuntas adanya factor pendukung dan factor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui implementasi manajemen pendidikan karakter di TK Hikma. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Dharmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini melalui 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian Dharmawati H mengkaji tentang bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter anak usia dini dan karakter yang diteliti merupakan karakter secara umum. Sedangkan penelitian penulis mengkaji lebih luas tentang implementasi manajemen PAUD dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

⁹ Dharmawati, H, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”, (Tesis, IAIN Palopo, Palopo, 2019)